

BAB III METODE STUDI KASUS

A. Jenis Studi Kasus

Jenis penelitian yang digunakan studi kasus deskriptif dengan pendekatan studi kasus mendalam. Studi kasus yang dilakukan yaitu meneliti permasalahan melalui kasus yang memiliki unit tunggal yang terdiri dari satu orang. Penelitian studi kasus dilakukan dengan memberikan asuhan keperawatan berupa pengkajian, perumusan diagnosis, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, serta evaluasi keperawatan pada penderita hipertensi yang mengalami defisit pengetahuan di wilayah UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu pasien dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan yang mengalami hipertensi di wilayah UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar. Kriteria subyek studi kasus sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi
 - a. Pasien hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan
 - b. Tinggal di wilayah UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar.
 - c. Bersedia menjadi responden.
 - d. Mampu berkomunikasi secara verbal dengan baik.
 - e. Bersedia menerima edukasi serta bimbingan sistem kesehatan tentang penerapan air seduhan bawang putih sebagai antihipertensi.

2. Kriteria Ekslusi

- a. Pasien yang tidak kooperatif
- b. Saat pengkajian pasien sedang sakit
- c. Pasien yang memiliki penyakit komplikasi
- d. Pasien yang alergi terhadap bawang putih

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus merupakan kajian utama masalah yang dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi kasus dalam penelitian ini yaitu penerapan asuhan keperawatan pada masalah defisit pengetahuan pasien hipertensi tentang air seduhan bawang putih sebagai antihipertensi. Pemberian terapi herbal air seduhan bawang putih sebagai antihipertensi diberikan melalui edukasi serta bimbingan sistem kesehatan pada penderita hipertensi.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi dari variabel-variabel yang diamati atau diteliti agar menjadi lebih mudah dipahami tentang makna dari penelitian yang sedang dilakukan. Definisi operasional dalam studi kasus ini dijelaskan seperti tabel 3

Tabel 3
 Definisi Operasional Implementasi Terapi Herbal Air Seduhan Bawang Putih
 Dengan Masalah Defisit Pengetahuan Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah
 UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar

Variable	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data	Sumber Data
Defisit pengetahuan	<p>Hasil pengukuran tingkat pengetahuan terkait kurang atau tidaknya informasi yang diterima oleh seseorang tentang air seduhan bawang putih yang diukur melalui kuisisioner pre dan post test.</p>	Kuisisioner	Ordinal kategori pengetahuan : Baik = 76-100% cukup = 56-75% Kurang = <55%	Primer
Terapi herbal air seduhan bawang putih	<p>Terapi herbal yang mengandung zat alisin dan hidrogen sulfida sebagai antihipertensi. Dikonsumsi 2,4 gram bawang putih dimemarkan, dicampur dengan air hangat suhu 39°C 200 cc, diminum 1 kali sehari setelah makan selama 1 minggu</p>	Tensimeter	Ordinal kategori tekanan darah : Normal = 120/80 mmHg Prahipertensi = 121-139/81-89 mmHg Stadium 1 = ≥ 140 -159/ ≥ 90 -99 mmHg Stadium 2 = ≥ 160 / ≥ 100 mmHg	Primer

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen studi kasus merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam melakukan penelitian studi kasus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengkajian, lembar kuisioner, stetoskop, tensimeter, gelas berisi air seduhan 2,4 gram bawang putih yang sudah dicampur air hangat suhu 39 °C 200 cc. Data yang dikumpulkan dimulai dari hasil wawancara, hasil pre dan post test kuisioner yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden yang mengalami defisit pengetahuan, serta hasil pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

F. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diambil dari data pasien meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari hasil wawancara, kuisioner dan pemeriksaan fisik saat melakukan pengkajian pada pasien. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain seperti tenaga kesehatan yang memiliki wewenang memegang data-data dari pasien, dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data pasien saat melakukan kunjungan di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Mengajukan surat studi pendahuluan kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bagian bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.

2. Meneruskan surat studi pendahuluan dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar ke Dinas Kesehatan Kota Denpasar untuk mencari data penderita hipertensi.
3. Meneruskan surat studi pendahuluan ke UPTD Puskesmas II Denpasar Barat dan berkoordinasi dengan petugas setempat untuk mencari data penderita hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar.
4. Mengurus surat ijin penelitian di Kampus Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
5. Membawa surat ijin penelitian ke Dinas Kesehatan Kota Denpasar.
6. Mengirim surat ijin penelitian ke UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar
7. Melakukan pemilihan pada satu sampel yang memenuhi kriteria dan melakukan pendekatan kepada sampel yang bersedia menjadi responden dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, lalu memberikan lembar persetujuan (*informend consent*).
8. Mendampingi sampel yang bersedia menjadi subyek penelitian tentang tata cara dalam pengisian lembar persetujuan (*informend consent*).
9. Mengumpulkan lembar persetujuan yang telah diisi oleh responden.
10. Mengumpulkan instrumen yang diperlukan, lalu memberikan lembar kuisisioner kepada responden untuk mengukur tingkat pengetahuan responden.
11. Peneliti memberikan asuhan keperawatan kepada responden selama 1 minggu. Hari pertama dimulai tahap pengkajian pre test melalui kuisisioner tentang air seduhan bawang putih, pengecekan tekanan darah, merumuskan diagnosis, merencanakan intervensi, melakukan implementasi edukasi dan

bimbingan sistem kesehatan tentang cara penerapan air seduhan bawang putih. Hari kedua sampai hari ke enam melakukan implementasi air seduhan bawang putih. Hari ke tujuh melakukan evaluasi dengan post test kuisisioner tentang air seduhan bawang putih dan melakukan pengecekan tekanan darah.

H. Lokasi dan Waktu Penelitian Studi Kasus

1. Lokasi Penelitian Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di wilayah UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar.

2. Waktu Penelitian Studi Kasus

Kegiatan penelitian dengan desain studi kasus ini dilakukan pada tanggal 06 sampai 12 April tahun 2024.

I. Analisis Data dan Penyajian Data

Analisis data dilakukan sejak peneliti berada di tempat penelitian dari pengumpulan data sampai dengan penyusunan data. Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, kuisisioner, pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Analisa data dilakukan untuk mengetahui pengetahuan penderita hipertensi mengenai intervensi yang diberikan melalui edukasi serta bimbingan sistem kesehatan tentang terapi herbal air seduhan bawang putih sebagai antihipertensi. Data hasil pre dan post test kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan cara jumlah jawaban yang benar dibagi dengan jumlah soal kemudian dikalikan 100% dan hasilnya digolongkan menjadi 3 kategori yaitu dengan jawaban benar masuk dalam kategori baik (76 -100%), cukup (56 – 75%) dan kurang (<55%).

Dalam penulisan studi kasus ini, setelah peneliti mengumpulkan data maka akan dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif merupakan pengumpulan dan penyusunan data dengan cara observasi dan studi dokumentasi. Data yang dihasilkan selanjutnya akan diinterpretasikan dan dibandingkan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut dan akan disajikan dalam bentuk naratif.

J. Etika Studi Kasus

Etika studi kasus merupakan kewajiban-kewajiban moral seorang peneliti atas apa yang dikerjakannya dalam penelitian, publikasi, dan pengabdianya kepada masyarakat. Dalam penelitian ini, terdapat prinsip etika yang menjadi dasar penyusunan studi kasus, yang mencakup:

1. *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan dan kesepakatan antara peneliti dan responden yang memastikan bahwa subyek memahami tujuan dan maksud dari penelitian. Jika responden menyetujui, mereka diharapkan untuk menandatangani formulir persetujuan, sementara jika tidak, peneliti harus menghormati keputusan mereka.

2. *Anonymity*

Anonymity yaitu anonimitas yang merujuk pada kebijakan dimana peneliti tidak mengungkapkan identitas asli responden dalam instrumen pengukuran, namun hanya menggunakan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian.

3. *Confidentiality*

Peneliti wajib menjaga kerahasiaan informasi yang terkait dengan responden, termasuk data dan masalah yang dikumpulkan dalam penelitian ini.